

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru secara langsung setiap variabel konstruk memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa dibuktikan dengan koefisien parameter 0,533. dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih besar dari T tabel bernilai  $4,873 > 1,96$  dengan P value 0,000. Artinya bahwa Manajemen Kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus Manajemen Kesiswaan yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, maka ada pengaruhnya lebih baik terhadap Kedisiplinan Siswa. Sehingga hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan terhadap Kedisiplinan Siswa diterima.

Hal tersebut diatas tentunya relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Thoyyib (2022) “Manajemen Soft Skill: Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa di Madrasah” dengan hasil bahwa manajemen keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa.

2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (Keteladanan Guru) ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kedisiplinan Siswa) hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien parameter 0,318 dengan hasil pengolahan nilai T statistik lebih kecil dari T tabel yaitu bernilai  $2,125 > 1,96$  dengan P value 0,000.

Hal ini mengidentifikasi bahwa Keteladanan Guru pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, maka ada pengaruhnya bahkan memberikan dampak yang sangat besar terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa diterima.

3. Hasil pada Summary Anova uji F atau dikenal dengan uji simultan (bersamaan) melihat nilai P Value dengan kriteria apabila  $< 0.05$  maka berpengaruh simultan. Namun, jika  $> 0.05$  maka tidak berpengaruh simultan. Adapun untuk nilai P Value Manajemen Kesiswaan dan

Keteladanan Guru adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa variabel independen baik Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Siswa secara simultan (bersamaan). Sehingga hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan dan Keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa diterima.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi dalam Praktik Pengajaran dan Manajemen Madrasah**

Karena manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, madrasah perlu terus mengembangkan dan memperkuat manajemen kesiswaan. Ini bisa melibatkan peningkatan program-program yang mendukung keterlibatan siswa, pemantauan kehadiran, dan pengelolaan perilaku siswa secara efektif.

Madrasah dapat mengadopsi program manajemen kesiswaan yang lebih inovatif dan berbasis bukti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Ini termasuk pelatihan staf, penggunaan teknologi untuk pemantauan, dan intervensi yang tepat waktu terhadap perilaku yang tidak disiplin.

Begitupun keteladanan guru berpengaruh signifikan secara

individual terhadap kedisiplinan siswa, peran keteladanan guru tetap penting dalam konteks lain seperti pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Guru perlu terus berperilaku sebagai panutan dalam aspek-aspek lain dari pendidikan.

## **2. Implikasi dalam Kebijakan Pendidikan**

Pembuat kebijakan seperti kepala madrasah, serta para wakil kepala dan para Pembina perlu menekankan pentingnya manajemen kesiswaan dalam kebijakan disiplin. Ini mencakup alokasi sumber daya untuk program manajemen kesiswaan yang efektif dan pelatihan bagi staf untuk menjalankannya dengan baik.

Kebijakan pendidikan harus mendukung pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai faktor termasuk manajemen kesiswaan dan keteladanan guru. Meskipun keteladanan guru berpengaruh signifikan secara individual, perannya dalam konteks yang lebih luas tetap penting.

## **3. Implikasi dalam Penelitian**

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen kesiswaan dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Studi ini bisa mengeksplorasi mekanisme dan interaksi yang mungkin terjadi antara kedua faktor tersebut.

Penelitian tambahan bisa difokuskan pada identifikasi faktor-faktor moderasi dan mediasi yang mempengaruhi hubungan antara manajemen kesiswaan, keteladanan guru, dan kedisiplinan siswa. Ini bisa memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana berbagai faktor bekerja bersama-sama untuk mempengaruhi kedisiplinan siswa.

#### **4. Implikasi untuk Orang Tua dan Komunitas**

Hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung manajemen kesiswaan. Orang tua dapat dilibatkan dalam program-program yang mendukung disiplin di rumah dan di sekolah.

Komunitas dapat berperan dalam mendukung inisiatif manajemen kesiswaan dan keteladanan guru. Program-program komunitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan positif dapat membantu memperkuat kedisiplinan yang diajarkan di madrasah.

#### **5. Implikasi Praktis**

Madrasah harus mengidentifikasi dan mengimplementasikan program manajemen kesiswaan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Ini mungkin termasuk sistem penghargaan dan konsekuensi, pelatihan keterampilan sosial, dan program keterlibatan siswa.

Guru harus diberikan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen kelas dan pengelolaan disiplin. Ini termasuk pelatihan tentang bagaimana menjadi panutan yang efektif dan bagaimana mengelola perilaku siswa secara positif.

Secara keseluruhan, implikasi dari kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan adalah faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sementara keteladanan guru memainkan peran penting dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai faktor dan melibatkan semua pemangku kepentingan akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung.

### **C. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian ini penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya sebagai berikut:

#### **1. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan**

Diharapkan agar dapat menyusun perencanaan pembinaan kedisiplinan siswa dengan cermat dan sistematis, juga agar meningkatkan kualitas koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa seperti guru bimbingan dan

konseling (BK), dan Pembina OSIS/OSIM supaya tercipta sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan dengan baik serta dapat meminimalisir miskomunikasi antara pihak-pihak yang terkait.

## **2. Bagi Dewan Guru**

Dewan Guru MTs Negeri Kabupaten Pandeglang diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya dengan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, menjunjung tinggi etika dan melaksanakan 5 budaya kerja pegawai Kementerian Agama, sehingga slogan guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswanya betul-betul terlaksanan dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang agar dapat membuat program dan pengadministrasian yang baik serta meningkatkan standar bimbingan dan konseling terkait disiplin yang diberikan kepada siswa dan menjalin hubungan atau jalur komunikasi yang lebih kuat dengan mereka untuk menjamin kelancaran proses bimbingan dan konseling.

#### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti yang mengerjakan topik atau variabel yang serupa di masa depan akan mempelajari disiplin dan manajemen kesiswaan lebih dalam dengan memanfaatkan teori para ahli. Variabel Manajemen Kesiswaan sejauh ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang, sangatlah harus ditingkatkan. Variabel Manajemen Kesiswaan tentunya menjadi pilihan dan fokus utama karena semakin baik Manajemen Kesiswaan maka akan berdampak atau berpengaruh semakin baik terhadap kedisilinan siswa. Variabel keteladanan guru sejauh ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Pandeglang sangatlah baik, namun pada penelitian variabel keteladanan guru ini tidak menjadi pilihan dan fokus utama. Untuk itu penulis memberi saran bahwa agar penelitian selanjutnya dapat mengganti indikator pada variabel keteladanan guru sehingga mendapatkan hasil sesuai hipotesis yang peneliti lakukan.